

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

COVID-19 adalah virus yang diketahui pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. Virus ini dapat menyebar pada manusia dan hewan, umumnya manusia yang terinfeksi COVID-19 memiliki tanda gejala seperti demam, batuk, dan sesak napas.¹ Seseorang yang memiliki penyakit bawaan, seperti jantung, diabetes melitus, dan autoimun memiliki peningkatan risiko mengalami kondisi buruk akibat terinfeksi virus tersebut.² Selain itu, Penyakit ini juga dapat menular melalui droplet dan berkontak langsung dengan orang yang terinfeksi seperti berjabat tangan atau menyentuh wajah dengan tangan yang telah terkontaminasi COVID-19.¹

Setiap hari dengan bertambahnya kasus ini secara signifikan dengan angka peningkatan kasus mencapai 302% selama 10 hari terakhir pada bulan Juni di Jakarta. Di tengah meningkatnya kasus COVID-19 tersebut, pemerintah membuat perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang mulai dilakukan pada Juli 2021 karena sejak bulan Maret 2020 proses pembelajaran di Indonesia dilakukan secara *online*. Oleh sebab itu, PTMT dibuat dengan tujuan untuk melanjutkan proses belajar mengajar tatap muka dengan perilaku baru di masa pandemi. Aturan PTMT, antara lain sekolah hanya boleh melakukan PTMT untuk maksimal 25% total siswa. Sementara untuk siswa lainnya (75%) tetap mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berdasarkan hasil uji coba PTMT di beberapa daerah, faktor kendala yang dihadapi dalam melakukan PTMT, yaitu membutuhkan biaya yang cukup mahal. Pemerintah dan sekolah harus menyiapkan sarana prasarana sesuai dengan peraturan protokol kesehatan. Selain itu, risiko penularan pada PTMT cukup tinggi karena apabila siswa dan guru lengah maka dapat terjadi kerumunan ataupun tidak memedulikan penerapan protokol kesehatan. Namun, berdasarkan evaluasi yang sama, uji coba PTMT memiliki dampak positif, yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk beradaptasi dengan perilaku baru di masa pandemi COVID-19. Dengan ini, siswa mencoba melaksanakan pembelajaran campuran (*blended learning*) yang menggabungkan PTM dan PJJ bersama guru dan teman satu kelas. Selama PTMT, kedisiplinan juga dilatih untuk mematuhi peraturan protokol kesehatan dalam upaya mencegah terjadinya penularan COVID-19. Jika tidak memedulikan protokol kesehatan, akan berdampak terhadap penghetian sementara PTMT.³

Di masa pandemi ini, tindakan pencegahan penularan COVID-19 merupakan hal terpenting, salah satunya dengan 6 langkah cara mencuci tangan dengan menggunakan sabun

dan air bersih selama 20 detik atau menggunakan *hand sanitizer* yang berbasis alkohol 60% ketika sedang berada di perjalanan atau tidak tersedia air maupun sabun.⁴ Selain itu, mencuci tangan dengan sabun juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menurunkan angka diare dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA).⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Matthew C. Freeman dengan melihat data yang diobservasi tentang cuci tangan menggunakan sabun dari tahun 1990 sampai Agustus 2013, cuci tangan dengan sabun terbukti menurunkan risiko diare sebesar 40%.⁷ Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan pada tahun 2019, kepatuhan cuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sekitar 50% dan penyakit pernapasan sekitar 45%.⁸ Selain itu, riset global yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa kepatuhan mencuci tangan dapat mengurangi angka kejadian diare sekitar 50% dan ISPA sekitar 45%.⁹ Hal ini mengindikasikan perilaku cuci tangan menggunakan sabun memiliki dampak besar terhadap pencegahan penyakit menular. Namun, mencuci tangan belum menjadi kebiasaan sehari-hari di masyarakat. Menurut hasil Riskesdas Tahun 2018, proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia terjadi peningkatan dari 47,0% pada tahun 2013 menjadi 50,0% pada tahun 2018.^{10,11} Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Hidayat (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada anak yang berusia di bawah 13 tahun masih rendah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, angka kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar di Jakarta Timur sekitar 53,4%.¹² Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun terjadi peningkatan, pengetahuan dan perilaku cuci tangan yang benar masih rendah di Indonesia. Oleh karena itu, upaya dalam menjaga kesehatan dengan mencuci tangan harus dilakukan kepada semua kalangan masyarakat agar perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) menjadi kebiasaan sehari-hari.¹¹

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Seseorang akan cenderung melakukan dalam sesuatu berdasarkan apa yang diketahui oleh dirinya.¹³ Begitu pun dalam proses mencuci tangan yang benar, pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku mencuci tangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Pauzan pada bulan April 2017 pada anak SD Negeri Kota Bandung, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku cuci tangan.¹⁴

Pada penelitian sebelumnya terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku cuci tangan. Mencuci tangan merupakan salah satu pencegahan penularan virus COVID-19. Sejak bulan Juli 2021, beberapa sekolah di Ibukota sudah menerapkan PTMT, termasuk SDN 07 dan

010 Cipinang Melayu. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada siswa SDN tersebut di masa PTMT era pandemi COVID-19.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa kelas 4-6 mengenai cuci tangan yang benar pada PTMT di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana perilaku cuci tangan siswa kelas 4-6 pada PTMT di masa pandemi COVID-19?
3. Bagaimana pengetahuan siswa kelas 4-6 terhadap perilaku cuci tangan pada PTMT di masa pandemi COVID-19?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku cuci tangan pada PTMT siswa SD kelas 4-6 di masa pandemi COVID-19?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku cuci tangan pada PTMT siswa SD kelas 4-6 di masa pandemi COVID-19.

1.4.2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas 4-6 pada PTMT di masa pandemi COVID-19 mengenai cuci tangan yang benar.
- Untuk mengetahui perilaku cuci tangan siswa kelas 4-6 pada PTMT di masa pandemi COVID-19.
- Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku cuci tangan pada PTMT siswa SD kelas 4-6 di masa pandemi COVID-19

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan terhadap perilaku cuci tangan siswa kelas 4-6 pada PTMT di masa pandemi COVID-19.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat, mahasiswa kedokteran, dan tenaga medis lain dalam memahami pengetahuan terhadap perilaku cuci tangan pada siswa kelas 4-6 pada PTMT di masa pandemi COVID-19 serta meningkatkan kesadaran dalam hal PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

